



---

**Pendampingan “GEMES” (Gerakan Melek Stunting) sebagai  
Upaya Pencegahan Stunting Anak di Desa Pragak  
Kecamatan Parang Kabupaten Magetan**

*“Gemes” Assistance (Stunting Literacy Movement) as an  
Effort to Prevent Child Stunting in Pragak Village,  
Parang District, Magetan District*

---

**Dian Anisia Widyaningrum<sup>1</sup>, Cintika Yorinda Sebtalev<sup>2</sup> Privoto<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Department of Nursing, STIKES Bhakti Husada Mulia, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Midwifery, STIKES Bhakti Husada Mulia, Indonesia  
Jl Taman Praja No 25 Madiun, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author: Dian Anisia WidyaningrumEmail:  
[dianwijaya2710@gmail.com](mailto:dianwijaya2710@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

Stunting merupakan dampak buruk dari masalah kekurangan gizi kronis pada anak sehingga mempunyai tinggi atau panjang badan yang minim apabila dibandingkan dengan usia. Permasalahan stunting di Kabupaten Magetan memiliki prevalensi 14,9%, dimana angka ini belum mencapai target RJPMN 2024. Program “GEMES” ini merupakan salah satu program pengabdian kepada masyarakat di Desa Pragak dalam rangka bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai stunting dan pencegahannya. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023, pada ibu dengan balita di Polindes Desa Pragak. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan dilakukan pengecekan status gizi balita, edukasi terkait stunting dan pencegahannya dengan demonstrasi cara pembuatan dimsum tahu untuk makanan tambahan balita. Hasil kegiatan ini, masyarakat telah memperoleh informasi status gizi balita di Desa Pragak dan peningkatan pengetahuan tentang stunting dan pencegahannya. Pendampingan masyarakat dalam meningkatkan wawasan para ibu dengan balita direkomendasikan untuk dapat dilaksanakan secara berkala di semua posyandu untuk mencegah terjadinya stunting.

**Kata Kunci:** stunting, melek stunting, balita, pencegahan

**ABSTRACT**

*Stunting is a negative impact of chronic malnutrition in children so that they have a minimum height or length when compared to their age. The problem of stunting in Magetan Regency has a prevalence of 14.9%, where this figure has not yet reached the 2024 RJPMN target. The GEMES program is one of the community service programs in Pragak Village with the aim of providing education about stunting and its prevention. This activity was carried out in February 2023, for mothers with toddlers at the Polindes Pragak Village. This community service implementation method consists of three stages, namely the preparation, implementation, and evaluation stages. At the implementation stage, checking the nutritional status of toddlers, education related to stunting and its prevention by demonstrating how to make dimsum tofu for additional food for toddlers. As a result of this activity, the community has obtained information on the nutritional status of toddlers in Pragak Village and increased knowledge about stunting and its prevention. Community assistance in increasing the knowledge of mothers with toddlers is recommended to be carried out regularly at all posyandu to prevent stunting.*

**Keyword :** *stunting, stunting literacy, toddlers, prevention*

## PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan, dan kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun (Kemenkes RI, 2018). Kondisi balita yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan yang kurang maksimal dan lebih rentan terhadap penyakit (Susanty, 2021). Pada masa depan lebih beresiko terjadinya penurunan tingkat produktivitas. Sehingga dapat disimpulkan stunting akan menghasilkan generasi dengan kualitas yang rendah sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kemiskinan (Kementerian Kesehatan, 2018).

Indonesia merupakan negara dengan prevalensi stunting kelima terbesar di seluruh dunia. Hasil Riset kesehatan Dasar menunjukkan ada penurunan angka stunting dari 37,2% pada Riskesdas tahun 2013 menjadi 30,8% pada Riskesdas tahun 2018. Persentase ini termasuk tinggi, karena mengacu dari data WHO yang prevalensinya harus kurang dari 20%. Terkait dengan permasalahan stunting, Kabupaten Magetan memiliki prevalensi stunting 14,9%, dimana angka ini belum mencapai target RJPMN 2024, sehingga perlu upaya lebih keras agar 2 tahun ini target penurunan stunting tercapai.

Balita yang stunting akan mengakibatkan tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan ketika anak tersebut dewasa dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya secara luas stunting akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan (TNP2K, 2017). Permasalahan gizi pada balita dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti masalah geografis, budaya (kebiasaan pangan masyarakat yang kurang beragam), tingkat pendidikan, serta kesadaran untuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi anak menjadi stunting. Faktor yang mempengaruhi stunting yaitu pola asuh, pola makan, pengetahuan orang tua terkait gizi, kesehatan ibu dan anak, partisipasi

posyandu, faktor lingkungan, pemberian ASI eksklusif (Saputri, 2019). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menggambarkan bahwa riwayat kehamilan ibu, status gizi anak, pola asuh, pengetahuan ibu dan pemberian ASI eksklusif berpengaruh signifikan terhadap kejadian stunting (Wardita *et al.*, 2021).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kejadian stunting salah satunya yaitu pengetahuan ibu tentang stunting karena kurangnya pengetahuan tentang stunting bagi seorang ibu menyebabkan anak berisiko mengalami stunting (Rahayu, 2022). Selain itu juga berpengaruh dalam pemilihan dan cara penyajian makanan yang akan dikonsumsi. Penyediaan bahan dan menu makan yang tepat untuk balita dalam upaya peningkatan status gizi akan dapat terwujud bila ibu mempunyai tingkat pengetahuan gizi yang baik. Ibu dengan pendidikan rendah akan sulit menyerap informasi gizi sehingga anak dapat berisiko mengalami stunting.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, pengabdian masyarakat ini bermaksud untuk membantu pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan gizi yang saat ini menjadi fokus perhatian di wilayah tersebut melalui kegiatan edukasi, pengukuran status gizi balita, dan pemberian makanan tambahan di Desa Pragak Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Sehingga tujuan pengabdian masyarakat ini secara langsung untuk memperoleh informasi status gizi balita di Desa Pragak dan peningkatan pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang stunting dan pencegahannya.

## METODE

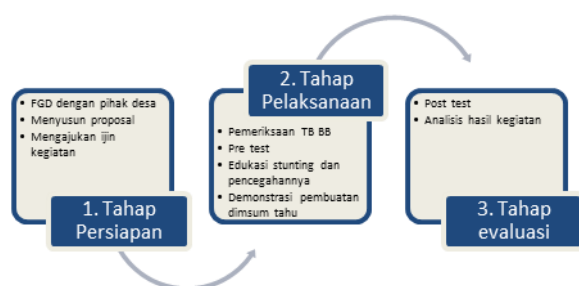
Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pragak Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Program ini ditujukan untuk ibu-ibu yang memiliki balita sejumlah 26 orang dan dilaksanakan pada bulan Februari 2023. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi :

(1) Tahap persiapan dimulai dengan survey tempat pelaksanaan kegiatan, kemudian FGD dengan aparatur desa dan petugas kesehatan (baik perawat desa, bidan desa, maupun kader kesehatan) terkait dengan masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat Desa Pragak. Selanjutnya, tim pengabdian menyusun rencana solusi terhadap permasalahan tersebut. Dan diakhir tahap ini,

tim melakukan pembuatan proposal dan penyelesaian administrasi perijinan tempat atau lokasi pengaduan masyarakat, pembuatan media promosi kesehatan, dan pengadaan alat dan bahan untuk edukasi stunting dan demonstrasi pembuatan dimsum tahu.

(2) Tahap pelaksanaan sebelum pemberian edukasi, tim melakukan pemeriksaan status gizi balita seperti pengukuran tinggi dan berat badan, dan wawancara serta pengukuran pengetahuan ibu-ibu tentang stunting dan pencegahannya. Kemudian melakukan edukasi terkait stunting dan pencegahannya dengan demonstrasi cara pembuatan dimsum tahu untuk makanan tambahan balita. Penyuluhan pada ibu dengan balita diberikan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang dibantu dengan media leaflet dan *power point*. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu yang memiliki balita di Desa Pragak Kecamatan Parang Kabupaten Magetan sejumlah 26 orang, 4 orang kader, perawat Desa Pragak, dan 2 dosen serta 7 mahasiswa STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun. Pelaksanaan edukasi terdiri dari 2 materi : 1) Konsep Stunting : pengertian stunting, penyebab stunting, tanda dan gejala stunting, pencegahan stunting, 2) Konsep Dimsum Tahu : pengertian PMT, tujuan PMT, prinsip PMT, manfaat tahu, wortel, dan telur, dan cara pembuatan dimsum tahu. Kemudian dilanjutkan demonstrasi cara pembuatan dimsum tahu untuk makanan tambahan balita.

(3) Tahap evaluasi pelaksanaan program bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang stunting dan pencegahannya. Evaluasi dilakukan dengan cara tanya jawab setelah pemberian materi dan pemberian kuesioner tingkat pengetahuan ibu-ibu yang memiliki balita.



Gambar 1. Bagan Alir Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Data Umum Anak

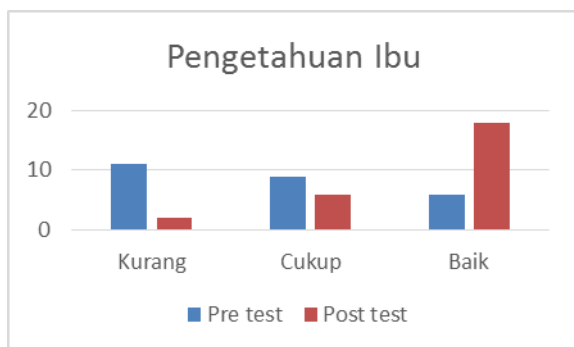
Data Umum	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia Anak</b>		
1-3 tahun	18	69,23
4-5 tahun	8	30,77
Jumlah	26	100
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	6	23,08
Perempuan	20	76,92
Jumlah	26	100
<b>Status Gizi</b>		
Gizi buruk	1	3,85
Gizi kurang	4	15,38
Gizi baik	19	73,08
Obesitas	2	7,69
Jumlah	26	100

Berdasarkan Tabel 1, distribusi data umum anak, sebagian besar responden berusia 1-3 tahun sebanyak 18 orang (69,23%). Dan jenis kelamin paling banyak adalah perempuan dengan jumlah 20 orang (76,92%). Selanjutnya berdasarkan status gizi, terbanyak adalah gizi baik sebanyak 19 orang (73,08%).

Tabel 2. Data Umum Ibu

Data Umum	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Usia Ibu</b>		
<20 tahun	8	30,77
20-35 tahun	12	46,15
>35 tahun	6	23,08
Jumlah	26	100
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD-SMP	5	19,23
SMA	13	50
D3/ S1	8	30,77
Jumlah	26	100
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	16	61,54
Karyawan Swasta	2	7,70
Wiraswasta	7	26,92
PNS	1	3,84
Jumlah	26	100

Berdasarkan Tabel 2, distribusi data umum ibu, sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 12 orang (46,15%). Dan pendidikan terakhir paling banyak adalah SMA dengan jumlah 13 orang (50%). Selanjutnya berdasarkan pekerjaan ibu, terbanyak adalah IRT sebanyak 16 orang (61,54%).



Gambar 2. Pengetahuan Ibu Tentang Stunting dan Pencegahannya

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa sebelum dilaksanakan edukasi terkait stunting dan pencegahannya, tingkat pengetahuan ibu sebagian besar adalah kurang sebanyak 11 orang (42,30%). Dan setelah dilaksanakan program edukasi, tingkat pengetahuan ibu sebagian besar adalah baik sebanyak 18 orang (69,23%).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berupa edukasi terkait stunting dan pencegahannya dengan demonstrasi cara pembuatan dimsum tahu untuk makanan tambahan balita pada ibu-ibu yang memiliki balita di Desa Pragak Kecamatan Parang Kabupaten Magetan telah dilaksanakan dengan lancar dan baik. Pada hari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti 26 peserta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai pukul 08.00 WIB di Polindes Desa Pragak yang dilaksanakan oleh panitia pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari 2 dosen dan perwakilan mahasiswa sebanyak 7 mahasiswa STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.

Sebelum penyuluhan, tim pengabdian melakukan pre test dengan membagikan kuesioner untuk menilai pengetahuan peserta tentang stunting dan pencegahannya. Kegiatan ini terdiri dari 3 sesi acara yaitu sesi pemaparan materi selama ±40 menit, diskusi selama 20 menit, dan demonstrasi cara pembuatan dimsum tahu untuk makanan tambahan balita.

Pada sesi penyuluhan materi tim pelaksana memberikan edukasi dengan media PPT dan leaflet tentang stunting dan pencegahannya terdiri dari 2 materi : 1) Konsep Stunting : pengertian stunting, penyebab stunting, tanda dan gejala stunting, pencegahan stunting, 2) Konsep Dimsum Tahu : pengertian PMT, tujuan PMT, prinsip PMT, manfaat tahu, wortel, dan telur, dan cara pembuatan dimsum tahu. Kemudian dilanjutkan demonstrasi cara pembuatan dimsum tahu untuk makanan tambahan balita.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh panitia bahwa peserta sangat antusias dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikarenakan berkaitan dengan stunting dan pencegahannya dengan pembuatan dimsum tahu. Dari hasil wawancara dengan ibu-ibu didapatkan data bahwa ibu-ibu mengeluh selama ini banyak anaknya yang suka memilih-milih makanan dan tidak menyukai sayur. Ada beberapa peserta yang telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah stunting dan membuat anaknya menyukai sayur di rumah seperti dengan membelikan produk vitamin sebagai pengganti sayur, membuat jus buah-buahan, dan menambahkan bumbu penyedap pada olahan sayurinya. Namun ada juga peserta yang belum mengetahui pentingnya mencegah stunting. Dalam sesi diskusi dan tanya jawab peserta memberikan beberapa pertanyaan yang sangat antusias. Pertanyaannya berkaitan dengan berapa berat badan dan tinggi badan normal, serta pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana caranya agar anak-anak menyukai sayur dan buah. Dengan adanya pemaparan ini, ibu-ibu terlihat lebih paham dan mengerti akan pentingnya mencegah stunting dan melakukan demonstrasi cara pembuatan dimsum tahu untuk makanan tambahan balita.

Setelah dilakukan edukasi dan demonstrasi, tim pengabdian melakukan post test dengan membagikan kuesioner untuk menilai pengetahuan peserta tentang stunting dan pencegahannya. Berdasarkan evaluasi program pengabdian masyarakat, tingkat pengetahuan masyarakat tentang stunting dan demonstrasi cara pembuatan dimsum tahu untuk makanan tambahan balita setelah dilakukan edukasi kesehatan adalah pada kategori baik sebanyak 18 orang (69,23%). Pada dasarnya, pengetahuan merupakan hasil penginderaan terhadap suatu objek melalui panca indera manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba (Naelasari 2021). Pengetahuan ibu

yang baik mengenai pemberian makanan tambahan yang tepat terbukti meningkatkan status gizi dan kesehatan anak. Kegiatan mengedukasi tentang pentingnya pemberian makanan tambahan pada ibu dapat meningkatkan perilaku ibu tentang cara pemberian makanan pendamping yang baik dan memenuhi persyaratan tepat waktu, bergizi lengkap, cukup dan seimbang (Purnama, *et al*, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Salman dkk, 2017) tentang hubungan pengetahuan gizi ibu dengan kejadian stunting pada balita di Desa Buhu di Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo, menunjukkan bahwa balita normal sebanyak 50,9% sedangkan balita yang mengalami stunting sebanyak 49,1%. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ibu harus memiliki pengetahuan gizi yang baik, agar tumbuh kembang balitanya dapat optimal. Pendidikan kesehatan melalui edukasi gizi kepada masyarakat dalam mencegah stunting ini merupakan bagian dari promosi kesehatan yang bertujuan merubah perilaku individu, kelompok dan masyarakat menjadi lebih sehat. Promosi kesehatan yaitu upaya kegiatan yang diintervensi dengan regulasi pemerintah, namun dibutuhkan juga dukungan sosial dan pemberdayaan masyarakat (Puspitasari, 2022).

Waktu terbaik untuk mencegah stunting yaitu pada 1000 hari kehidupan pertama dan pada waktu kehamilan. Cara mengoptimalkan pencegahan stunting pada 1000 hari kehidupan pertama yaitu dengan member nutrisi seimbang, pemberian ASI eksklusif, makan makanan yang bergizi, pemeriksaan kehamilan, mengikuti posyandu serta memberi imunisasi pada anak. Selanjutnya informasi secara mendalam mengenai permasalahan stunting bisa didapatkan secara lebih jelas dengan menanyakan kepada bidan desa, posyandu, puskesmas dan media informasi kesehatan lainnya (Purnomo dkk, 2021).

Pengabdian kepada masyarakat di Desa Pragak Kecamatan Parang Kabupaten Magetan memperoleh hasil pada peningkatan pengetahuan masyarakat terkait stunting dan pencegahannya dengan pembuatan dimsum tahu. Dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat bahwa setelah dilakukan edukasi ini, masyarakat terlihat antusias dan bahkan mengharapkan kegiatan ini dapat berlanjut dengan pemberian materi yang lainnya

terutama yang bertujuan untuk tumbuh kembang anak/ balita. Edukasi tentang stunting dan pencegahannya dengan pembuatan dimsum tahu ini seharusnya dilaksanakan dan dikembangkan secara kontinyu untuk pengetahuan dan kewaspadaan ibu dalam mencegah terjadinya stunting pada balita. Kegiatan dapat berupa pemeriksaan kesehatan dan tumbuh kembang anak berkelanjutan, konseling, upaya pencegahan stunting secara rutin, mengkonsumsi makanan sesuai kebutuhan, penyuluhan secara berkelanjutan kepada ibu yang memiliki balita. Hal ini juga perlu dukungan dari keluarga dan dinas kesehatan setempat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pendampingan “GEMES” (Gerakan Melek Stunting) sebagai upaya pencegahan stunting anak di Desa Pragak Kecamatan Parang Kabupaten Magetan) berpengaruh terhadap peningkatan wawasan ibu yang memiliki balita. Dalam mengatasi masalah stunting, program kebijakan pendukung dari pemerintah diperkuat dalam kemampuan implementasi, komitmen politik dan regulasi dalam pelaksanaannya, serta keterlibatan pemerintah di semua sektor. Optimalisasi strategi penurunan stunting dapat dilakukan dengan pendekatan pembinaan kesehatan pada sasaran terkait stunting secara langsung maupun tidak langsung, menggunakan berbagai macam media edukasi dan pemberian makanan pendamping ASI maupun PMT yang telah banyak diteliti, program penanggulangan stunting ini dinilai sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memperhatikan kesehatan khususnya pemenuhan gizi anak balita.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua STIKES dan LPPM STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang telah membiayai pengabdian masyarakat ini dan responden yang telah bersedia untuk dijadikan responden dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Pragak Kecamatan Parang Kabupaten Magetan, Kepala Puskesmas Kecamatan Parang, Perawat dan Bidan Desa Pragak serta semua pihak yang turut berpartisipasi pada penelitian ini..

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemendes RI. (2018). *Situasi Balita Pendek (stunting) di Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI, 301(5), 1163–1178. [pusdatin.kemkes.go.id](http://pusdatin.kemkes.go.id)
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI
- Naelasari, D. N., Zulkhakim, & Syamsussabri, M. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alat Pemasaran Produk Hasil Perikanan di Desa Sigerongan. *Abdonesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 29–35. <https://unu-ntb.e-journal.id/abdonesia/article/view/114>.
- Purnomo, D., dkk. (2021). Pendampingan dan Penguatan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting Melalui Pembelajaran Lapangan Terpadu. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 02 No. 02 Desember 2021*, 214 – 244.
- Purnama, R.C., Yulyani, V., Atina, Oktavio, A.R.A., Anggraeni, D. (2022). Puding Bayam Sebagai Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, Vol 5 No 1 hal 4003-4013. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/7527/pdf>
- Puspitasari, F.A, dkk. (2022). Edukasi Gizi yang Tepat Dalam Mencegah Stunting dengan Menggunakan Media Booklet dan Poster. *SIGDIMAS : Publikasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat Vol. 01, No. 01, April, 2023, pp. 11 – 21*.
- Rahayu, T.H.S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *Borneo Nursing Journal (BNJ) Vol 4 No1*. <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ/article/view/44>
- Salman, Arbie, F. Y., & Humolungo, Y. (2017). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *Health and Nutrition Journal*, 3(1). <https://jurnal.poltekkesgorontalo.ac.id/index.php/JHN/article/view/119>
- Saputri, R. A. (2019). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 2(2), 152–168. <https://doi.org/10.36341/jdp.v2i2.947>
- Susanty, H. (2021). *Selamatkan SDM Berkualitas Sejak Dini, Mari Cegah Stunting*. Puspensos Pusat Penyuluhan Sosial. <https://puspensos.kemensos.go.id/selamatkan-sdm-berkualitas-sejak-dini-maricegah-stunting>
- TNP2K. (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting): Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta, 2(c), 287.
- Wardita, Y., Suprayitno, E., & Kurniyati, E. M. (2021). Determinants of Stunting in Toddlers. *Journal Of Health Science*, VI(1), 7–12. <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/JIK>.
- WHO. (2014). *Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief (No. WHO/NMH/NHD/14.3)*. In *World Health Organization*. <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-14.3>

